



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9404-9418
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kepribadian Tokoh Delisa Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Pada Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian Psikologi Sastra

Alfiah Aulia Firanda Thohari^{1✉}, Adyana Sunanda²
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: afrokhi58@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh Delisa dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini akan memfokuskan pada perkembangan karakter dan ketahanan psikologis yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam menghadapi situasi yang penuh dengan kesulitan dan tragedi, serta implementasinya dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis karakter tokoh Delisa melalui pemahaman psikologis sastra, dengan mengacu pada teori-teori kepribadian yang relevan. Data akan dikumpulkan melalui pembacaan dan analisis mendalam terhadap novel serta penelusuran karakter Delisa dalam konteks naratif dan hubungannya dengan aspek psikologi yang muncul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengembangan karakter tokoh Delisa dan menggali pemahaman psikologis yang terkait dengan kehidupan nyata

Kata Kunci: *Analisis kepribadian, Hafalan Shalat Delisa, Perkembangan karakter, Ketahanan psikologis*

Abstract

This study aims to analyze the personality of Delisa in the novel "Hafalan Shalat Delisa" by Tere Liye with a literary psychology approach. This research will focus on the character development and psychological resilience shown by the main character in facing situations full of difficulties and tragedies, as well as its implementation in Indonesian language lessons in high school. The method used in this research is character analysis of Delisa through psychological understanding of literature, with reference to relevant personality theories. Data will be collected through in-depth reading and analysis of the novel as well as tracing Delisa's character in the narrative context and its relationship with the psychological aspects that arise. The results of the research are expected to provide a deeper insight into the character development of Delisa's character and explore psychological understanding related to real life.

Keywords: *Personality analysis, Hafalan Shalat Delisa, Character development, Psychological resilience*

PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau realitas sosial yang menarik. Pengalaman tersebut melahirkan gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini berarti sesuatu yang bersifat imajinatif boleh jadi terjadi dalam kehidupan nyata. Orang lain mungkin mengalami peristiwa yang sama, seperti tertuang dalam karya sastra tersebut. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pradopo (1997) yang mengemukakan bahwa karya sastra yang kian banyak memancarkan peningkatan pengalaman jiwa dan merupakan keutuhan akan tinggi nilainya, ditambah lagi bila pengalaman itu makin lengkap, karya sastra makin semakin hidup, besar dan agung, jadi kian tinggi mutunya. Karya sastra sealalu menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini kehidupan tersebut mencakup hubungan antara masyarakat dengan seseorang, antar manusia, manusia dengan Tuhannya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Sebagai suatu karya kreatif dan imajinatif, karya sastra merupakan hasil olah pikir pengarang dan pengarang dapat menghadirkan tokoh-tokoh yang mewakili perilaku manusia yang beraneka ragam. Objek sastra adalah manusia dan segala kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya

Novel ini mengisahkan perjalanan seorang gadis bernama Delisa yang hidup di sebuah desa kecil di Indonesia. Delisa harus menghadapi banyak tantangan dalam hidupnya, terutama setelah terjadinya bencana gempa bumi yang mengubah seluruh hidupnya. Dalam situasi-situasi yang sulit, kepribadian Delisa menjadi pusat perhatian, dan analisis terhadap karakternya dapat memberikan wawasan yang dalam mengenai aspek-aspek psikologis dalam sastra.

Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang menarik perhatian banyak pembaca. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup seorang anak perempuan bernama Delisa, yang tinggal di Aceh dan harus menghadapi bencana gempa dan tsunami yang menghancurkan desanya. Melalui karakter Delisa, penulis menggambarkan kekuatan manusia dalam menghadapi cobaan dan perjuangan untuk mempertahankan keyakinan dan kehidupan spiritual. Dalam konteks psikologi sastra, analisis karakter tokoh menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Kepribadian tokoh Delisa menarik perhatian karena perannya yang kompleks dalam menghadapi situasi ekstrem dan menghadirkan kisah pengembangan diri yang menarik. Dalam novel ini, Delisa digambarkan sebagai seorang anak yang kuat, penuh semangat, dan memiliki kematangan emosional yang luar biasa mengingat usianya yang masih sangat muda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami kepribadian tokoh Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa secara lebih mendalam. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, yang memungkinkan peneliti untuk melihat dan menginterpretasikan perilaku tokoh serta menggali motivasi konflik internal, dan perkembangan kepribadiannya. Metode penelitian yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan mempelajari novel Hafalan Shalat Delisa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek kepribadian Delisa, seperti kepribadian yang kuat, keteguhan iman, ketabahan, dan optimisme. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada kepribadian Delisa seiring dengan perkembangan cerita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepribadian tokoh Delisa dalam konteks psikologi sastra. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat bagaimana Delisa menghadapi tantangan dan mengatasi konflik internal yang timbul dalam perjalanan hidupnya.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang kekuatan manusia dalam menghadapi cobaan serta pentingnya keyakinan dan kehidupan spiritual dalam menghadapi kesulitan hidup. Dengan memahami karakter Delisa secara mendalam, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca dalam menghargai dan memahami kehidupan serta perjuangan orang-orang yang menghadapi bencana atau situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia sastra (khususnya novel), tingkah laku lebih dikenal dengan penokohan, yaitu, cara pengarang menggambarkan tingkah laku atau sifat tokoh dalam karya sastra. Tokoh (karakter) yang digambarkan oleh masing-masing tokoh dalam cerita hanyalah tokoh yang diciptakan oleh pengarang, namun terkadang menyerupai kehidupan nyata. Tokoh atau karakter mengalami

perkembangan dalam sebuah cerita. Perkembangan ini merupakan proses berubah atau tidaknya watak para tokoh dalam cerita. Dalam cerita, hal ini berguna untuk mendukung alur cerita atau kejadian dalam sebuah cerita. Delisa adalah tokoh yang menyeimbangkan cerita utama sebuah karya sastra.

Kompleksitas konflik yang ia perankan membuat kehadirannya sering hadir di setiap bagian cerita. Karakter inilah yang menjadi pusat perhatian pembaca, karena perkembangan cerita tergantung dalam pengembangan tokoh utama dalam karya sastra adalah ungkapan atau hasil cipta seorang pengarang dengan menggunakan sarana kebahasaan dan diabadikan untuk tujuan estetika. Dalam karya sastra, suasana kejiwaan pengarang dirasakan baik dalam pikiran maupun perasaan, ditangkap oleh gejala kejiwaan orang lain. Orang. Penulis tidak hanya ingin mengungkapkan pengalaman jiwanya, tetapi dia secara implisit mendorong dan mempengaruhi pembaca untuk memahami, menghargai dan menyadari masalah dan pemikiran yang diungkapkan dalam karyanya melalui orang-orang yang dihidirkannya (Budianta et al., 2002:19).

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) metode deskriptif adalah "Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian". Metode Penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif melalui suatu riset kualitatif yang bentuk deskripsinya menggunakan fakta atau fenomena yang didapatkan dari data-data secara apa adanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan "dunia teks" sebagai objek utama analisisnya.

Menurut Sugiyono (2013:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan". Subjek Novel "Hafalan Shalat Delisa Karya Tereliye ", sedangkan objek penelitiannya adalah struktur novel, kepribadian tokoh Delisa dan upaya pemanfaatan implementasi pembelajaran pada novel tersebut. Bryman (2008) menyatakan bahwa analisis data sekunder dapat melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti publikasi, jurnal, buku, dan laporan. Analisis data sekunder dapat melibatkan penggunaan metode statistik atau pendekatan kualitatif seperti analisis teks atau wawancara. Data Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan direkam oleh pihak lain atau sumber lain,

yang kemudian dapat digunakan oleh peneliti atau individu lain untuk tujuan analisis atau penelitian. Data ini dapat berupa laporan, dokumen, jurnal, statistik, dan rekaman lainnya yang telah dipublikasikan atau tersedia untuk umum. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dokumen yaitu kutipan kalimat-kalimat dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Sumber data terkait subjek penelitian darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. Berikut ini identitas novel tersebut yaitu dengan judul Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere liye, Jumlah Halaman 290, Penerbit Republika, dan Tahun Terbit :2008

Menurut Maman Abdurahman dan Sambas Ali (2012:84) teknik pengumpulan data adalah "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis yang akan diteliti untuk memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis yaitu Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan analisis Data yang diperoleh melalui teknik studi pustaka dan observasi, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif. psikologis Pendekatan ini fokus pada analisis kepribadian tokoh dari sudut pandang psikologi. Dalam pendekatan ini, kita bisa memperhatikan perilaku, pikiran, dan emosi tokoh dalam novel. Analisis psikologis ini dapat membantu kita memahami motivasi tokoh dan bagaimana karakternya berkembang sepanjang cerita. informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak untuk mendeskripsikan struktur novel, dan kepribadian tokoh utama, dan upaya pemanfaatan implementasi dalam pembelajaran SMA dari tokoh Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Struktur Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere liye

Novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye mengisahkan tentang perjuangan seorang gadis kecil bernama Delisa dalam menjaga hafalan shalat dan menjalankan ibadah sholat di tengah-tengah tragedi tsunami 26 Desember 2004 yang terjadi di Aceh .Berikut adalah struktur

novel ini Pengenalan tokoh utama, Delisa, seorang anak perempuan yang ceria dan penuh semangat.

Tema dalam novel ini adalah tentang perjuangan seorang anak berumur 6 tahun dalam menghafal hafalan shalat. Serta keikhlasan dan ketegarannya dalam menghadapi segala cobaan yang menimpanya. Tokoh dan penokohan Delisa dia adalah sosok gadis yang pemalas, manja, baik, suka memberi dan pantang menyerah. Sifatnya tersebut karena ia merupakan anak bungsu. Sehingga para kakak dan orang tuanya sangat sayang kepadanya. Ummi Salamah, dia adalah sosok ibu yang sangat baik, bijaksana, dalam kehidupan berkeluarganya. Dan ia selalu memberikan contoh baik terhadap ke 4 putrinya dengan selalu melakukan shalat berjama'ah. Fatimah, ia merupakan kakak sulung Delisa yang sangat baik dan perhatian terhadap adik-adiknya. Aisyah, ia adalah kakak Delisa yang ke tiga yang memiliki sifat usil, baik hati, dan juga suka iri hati. Zahra, dia adalah kakak Delisa yang kedua yang memiliki sifat pendiam dan baik. Abi Usman, ia memiliki sifat yang baik dan penyabar. Umam, ia adalah teman Delisa yang memiliki sifat jahil, usil, nakal dan pemurung. Tiur, sifatnya perhatian dan baik hati. Pak Cik Acan, penolong baik dan suka memberi. Smith Adam, Baik dan suka menolong. Ustad Rahman, ia tawakal, sabar, pengertian, dan baik hati.

Alur yang digunakan dalam novel ini yaitu menggunakan alur campuran. Yang mana didalamnya terdapat alur maju dan alur mundur. Seorang penulis dan dosen naskah terkenal, McKee mengemukakan konsep "mini-plot" dalam bukunya "Story: Substance, Structure, Style, and the Principles of Screenwriting." Menurutnya, alur campuran dapat digunakan untuk memperkaya cerita dengan menghadirkan beberapa mini-plot yang saling berhubungan. (Robert McKee) Seorang penulis kontemporer yang dikenal dengan novel "Cloud Atlas", Mitchell menggunakan alur campuran dengan cara yang kompleks dan inovatif. Ia menggabungkan beberapa alur cerita yang berbeda, baik dalam gaya dan genre, yang saling terkait dan berdampak satu sama lain. (David Mitchell)

Latar waktu yang terjadi dalam novel ini adalah pagi, siang, sore dan malam hari. Latar tempat yang terjadi dalam novel ini adalah pesisir Pantai Lhok Nga, Rumah Sakit Kapal Induk, Kamar Rawat, dan Hutan. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan oleh penulis yang selalu menyebut nama tokoh pemeran dalam novel tersebut.

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini menggunakan bahasa sehari-hari. sehingga isi novel ini sangat mudah untuk di pahami. Selain itu ditambah beberapa majas seperti personifikasi, hiperbola, dan majas metafora. Amanat yang terdapat dalam novel Hafalan Shalat Delisa ini diantaranya adalah Novel ini mengajarkan kita bahwa bersabarlah ketika

menerima permasalahan. Karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Janganlah menyerah terhadap keadaan. Tetaplah berjuang, bertahan dan tegar menghadapi segala ujian. Bersyukurlah atas apa yang telah Allah berikan kepada kita tetap ikhlas dalam menghadapi semua ketetapan darinya. Niscaya kamu akan menjadi orang-orang yang beruntung

Unsur Ekstrinsik Novel Hafalan Shalat Delisa Berikut merupakan unsur ekstrinsik dari novel Hafalan Shalat Delisa, diantaranya adalah Latar Belakang Penulis Tere Liye merupakan nama pena dari penulis berbakat tanah air. Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India yang memiliki arti milikmu. Tere Liye lahir di Lahat 21 Mei 1979 dari keluarga sederhana. Dikenal sebagai penulis yang karyanya beberapa sudah diangkat ke pertelevisian Indonesia. Menulis adalah hobinya dan dia masih aktif kerja kantoran sebagai akuntan.

Nilai sosial yang terdapat dalam novel ini adalah saat mereka terkena bencana mereka saling membantu dan memberikan yang terbaik kepada yang paling membutuhkan. Nilai sosial lainnya bagaimana kasih sayang seorang ibu yang mendidik keempat anaknya dengan rasa sayang dan penuh kasih itu merupakan sosial yang patut di contoh. Nilai moral yang terdapat dalam novel Hafalan Shalat Delisa ini adalah mengenai kebiasaan masyarakat di daerah tersebut, yang sangat sopan, juga sangat mengutamakan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Nilai agama yang terdapat dalam novel ini sangatlah kuat. Dimana kita bisa melihat bahwa setiap anak yang terdapat dalam lingkungan tersebut diwajibkan untuk hafal bacaan shalat. Tidak terkecuali keluarga ibu Salamah si bungsu pun sedang menjalani hafalan shalat seperti yang pernah dilakukan oleh kakak-kakaknya dahulu. Nilai Budaya Ini adalah budaya dari keluarga Ummi Salamah dimana anak yang sudah menghafal bacaan shalat maka akan dihiasi sebuah kalung sesuai dengan inisial nama anak tersebut.

Pesan Moral Novel Hafalan Shalat Delisa Bagian terakhir dari resensi novel Hafalan Shalat Delisa adalah pesan moral yang terkandung dalam novel tersebut. Dan pesan moralnya adalah Sebagai makhluk ciptaan-Nya kita senantiasa selalu bersyukur dan berterimakasih atas anugerahnya. Belajar untuk ikhlas menerima apapun yang terjadi dalam hidup. Terus maju dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan. Sayangilah keluargamu seperti mereka menyayangimu. Jika menginginkan sesuatu teruslah berusaha agar semua cita-mu tercapai.

Analisis Kepribadian Tokoh Delisa Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye

Gambaran Umum tentang Tokoh Delisa di novel hafalan shalat delisa karya tere liye. Delisa merupakan tokoh utama dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye. Dia adalah seorang gadis kecil berusia delapan tahun yang hidup di sebuah desa kecil di Indonesia. Delisa memiliki semangat yang tinggi dan hati yang baik. Cerita dimulai ketika sebuah bencana alam dahsyat, tsunami, menghantam desa tempat Delisa tinggal. Dalam kejadian itu, Delisa

kehilangan ayahnya yang terjebak dalam reruntuhan. Ibu Delisa yang berjuang untuk bertahan hidup bersama Delisa dan empat adiknya. Meskipun hidup dalam kondisi yang sulit pasca-bencana, Delisa tetap berusaha untuk mempertahankan semangat dan optimisme. Dia bertanggung jawab atas mengurus dan melindungi adik-adiknya yang lebih kecil. Delisa juga menjadi tumpuan bagi ibunya dan menjadi sosok yang memberikan harapan bagi keluarganya. Salah satu aspek yang khusus tentang Delisa adalah kecintaannya pada agama Islam. Meskipun masih sangat muda, Delisa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menghafal Al-Quran serta menjalankan ibadah shalat. Dia menghabiskan waktunya di bawah pohon kesayangannya, tempat dia belajar dan berdoa. Delisa adalah seorang anak yang berpikiran matang dan memiliki keteguhan hati yang luar biasa. Meskipun dia menghadapi banyak kesulitan dan penderitaan, dia tidak menyerah pada takdirnya. Delisa tetap mempertahankan iman dan semangatnya, dan ini menjadi sumber inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Tokoh Delisa mengajarkan nilai-nilai seperti kekuatan iman, ketabahan, keberanian, dan cinta kasih kepada keluarga. Melalui perjalanan hidupnya yang penuh rintangan, Delisa membawa pesan penting tentang arti kehidupan dan pentingnya menjaga iman dan hubungan dengan Tuhan. Novel "Hafalan Shalat Delisa" menggambarkan perjuangan seorang anak kecil dalam menghadapi tragedi dan menjaga semangat hidup di tengah keadaan yang sulit. Melalui karakter Delisa, Tere Liye memberikan penggambaran tentang ketahanan dan keindahan dalam menjalani hidup, serta pentingnya memiliki keyakinan dan kasih sayang dalam menghadapi tantangan.

Dalam novel Hafalan Shalat Delisa, Delisa ditampilkan sebagai seorang gadis kecil yang tangguh dan memiliki ketahanan yang luar biasa. Meskipun menghadapi berbagai tragedi, seperti kehilangan keluarga dan lingkungan yang keras, Delisa tetap bertahan dan tidak kehilangan semangat. Kepribadian Delisa dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama dalam teori kepribadian. Pertama, Delisa menunjukkan kepribadian yang kuat dalam menghadapi tekanan dan stres. Dia memiliki ketahanan mental yang luar biasa, yang tercermin dalam kemampuannya untuk tetap positif dan bersemangat meskipun mengalami kesulitan besar. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori kepribadian yang menekankan pentingnya ketahanan dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Kedua, Delisa memiliki sifat empati yang kuat. Dia sangat peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan selalu siap membantu orang-orang di sekitarnya. Kemampuannya untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain adalah sifat yang berharga dalam mengembangkan hubungan sosial yang baik. Selain itu, Delisa juga menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi. Dia mampu mengenali,

memahami, dan mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan emosional ini membantu dia mengatasi situasi sulit dan membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya.

Identifikasi Tindakan Delisa di novel hafalan shalat delisa. Merawat adik-adiknya, Setelah gempa bumi dan tsunami menghancurkan rumah mereka, Delisa mengambil tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi adik-adiknya, seperti Dodi, yang masih bayi. Berusaha mencari makanan dan air: Delisa harus keluar dari tempat yang aman untuk mencari makanan dan air bagi keluarganya. Meskipun takut, ia tetap berani dan gigih dalam mencari kebutuhan dasar mereka.

Membantu ibunya, Delisa membantu ibunya dalam berbagai tugas rumah tangga dan merawat adik-adiknya. Ia juga berusaha memberikan dukungan emosional kepada ibunya yang merasa putus asa dan sedih. Menjaga kesucian shalat, Salah satu tema utama dalam novel ini adalah betapa pentingnya menjaga kewajiban shalat meskipun dalam situasi sulit. Delisa secara konsisten berusaha melaksanakan shalat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, meskipun dalam keadaan yang sulit. Mencari bantuan, Delisa bersama dengan beberapa anak lainnya berusaha mencari bantuan dari luar desa setelah kejadian gempa dan tsunami. Mereka melakukan perjalanan jauh dan berjuang melewati berbagai rintangan untuk mencari bantuan yang diperlukan bagi keluarga mereka. Menghibur adik-adiknya, Delisa berusaha menghibur adik-adiknya dengan bermain dan bercerita meskipun mereka berada dalam situasi yang sulit. Ia berusaha menciptakan suasana yang lebih ceria bagi mereka. Menjaga semangat dan keyakinan: Meskipun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan, Delisa tetap berusaha menjaga semangat dan keyakinan. Ia menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi keluarganya dan anak-anak lainnya di sekitarnya.

Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan keberanian, ketabahan, dan kegigihan Delisa dalam menghadapi situasi yang sulit. Meskipun masih anak-anak, ia menunjukkan kematangan emosional yang luar biasa dan menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Identifikasi Pemikiran Delisa

Delisa adalah seorang anak perempuan yang cerdas dan penuh semangat. Dia sering kali memikirkan keluarganya, terutama saat mereka dihadapkan pada bencana tsunami yang menghancurkan desa mereka. Pemikiran Delisa terfokus pada cara untuk bertahan hidup dan membantu keluarganya dalam situasi sulit tersebut. Dia juga tertarik pada kehidupan beragama dan memikirkan cara untuk menjaga imannya, termasuk menghafal doa dan shalat.

Identifikasi Perasaan Delisa

Delisa merasakan banyak emosi selama perjalanan hidupnya. Dia merasakan cinta yang mendalam terhadap keluarganya, terutama adik-adiknya. Ketika tsunami terjadi dan dia kehilangan anggota keluarganya, Delisa merasakan kesedihan yang mendalam. Namun, dia juga menunjukkan kekuatan dan ketabahan yang luar biasa dalam menghadapi kehilangan dan kesulitan. Delisa juga merasakan kebahagiaan dan harapan ketika dia berhasil menjalankan ibadah shalat dan merasa dekat dengan Tuhan.

Interpretasi Kepribadian Delisa

Delisa adalah seorang anak perempuan yang gigih, tangguh, dan penuh kasih sayang. Dia adalah sosok yang pemberani dan tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit. Delisa juga memiliki kepribadian yang religius dan tekun dalam menjalankan ibadah shalat. Dia adalah sosok yang peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, terutama keluarganya. Keseluruhan, Delisa adalah karakter yang kuat, penuh semangat, dan penuh kasih sayang. Dia mampu menghadapi cobaan hidup dengan keberanian dan ketabahan, sambil tetap menjaga keyakinan dan kekuatan imannya.

Dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian Delisa. Berikut adalah beberapa faktor yang berperan dalam membentuk kepribadian Delisa Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, perhatian, dan dukungan dapat membentuk kepribadian Delisa. Dalam novel, Delisa tumbuh dalam keluarga yang penuh cinta, di mana ibu dan ayahnya memberikan teladan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai agama.

Pengalaman Traumatis: Pengalaman traumatis yang dialami oleh Delisa juga mempengaruhi kepribadiannya. Setelah gempa bumi menghancurkan desanya dan mengambil nyawa orang-orang yang dicintainya, Delisa mengalami penderitaan dan kehilangan yang mendalam. Hal ini membentuk kekuatan dan ketahanan dalam dirinya, serta mempengaruhi pandangan hidup dan keyakinannya.

Pengaruh Agama dan Iman: Agama dan iman memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian Delisa. Sejak kecil, Delisa diajarkan oleh keluarganya tentang pentingnya iman dan ketaatan kepada Tuhan. Agama menjadi sumber kekuatan dan harapan baginya di tengah kesulitan. Nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam dirinya membentuk kepribadian yang kuat, sabar, dan penuh keyakinan.

Hubungan Sosial dengan Tokoh Lain di Novel: Hubungan sosial Delisa dengan tokoh-tokoh lain dalam novel juga mempengaruhi kepribadiannya. Delisa menjalin hubungan yang

kuat dengan teman-teman seperjuangannya yang selamat dari bencana gempa. Mereka saling mendukung dan memberikan kekuatan satu sama lain. Selain itu, Delisa juga memiliki hubungan dengan tokoh-tokoh lain seperti Ayah Ibrahim dan Ustadz Arman, yang memberikan arahan dan bimbingan spiritual padanya. Interaksi dengan tokoh-tokoh ini membentuk persepsi dan nilai-nilai Delisa.

Seluruh faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam membentuk kepribadian Delisa dalam novel "Hafalan Shalat Delisa". Kepribadian Delisa tergambar sebagai sosok yang kuat, penuh keyakinan, dan memiliki semangat juang yang tinggi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tokoh delisa memiliki kepribadian Ambivert Jenis kepribadian menurut Carl Gustav yang ketiga adalah ambivert. Jenis kepribadian ini memiliki perpaduan antara jenis kepribadian introvert dan ekstrovert. Orang ambivert menjalani kehidupannya lebih seimbang karena dia tahu kapan akan menjadi tipe ekstrovert dan ketika dia menginginkan waktu untuk dirinya sendiri, mereka akan menjadi pribadi yang introvert. Tipe kepribadian ambivert lebih fleksibel dan seimbang antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan umum.

Beberapa kutipan yang menjelaskan delisa memiliki kepribadian Ambivert yaitu Di atas meja itu ada selembur kertas. Kertas apa? Mata Delisa menyapu setiap senti-nya. Jembatan Keledai. Itu petunjuk cara menghafal shalat yang baik. Seperti bagaimana agar bacaan rukuk tidak tertukar dengan bacaan sujud. Bagaimana agar bacaan di antara dua sujud tidak terbolak-balik. Semuanya ada jembatan keledainya. Cara menghafal dengan menganalogkan hafalan dengan huruf atau benda-benda menarik lainnya. (Hafalan Shalat Delisa, 2008:49). Delisa menyadari apa kertas itu, bersorak senang! Kertas ini menyelamatkannya! Ia semangat berlari ke meja makan lagi (Hafalan Shalat Delisa, 2008:49).

Delisa menelan ludah. Ia tidak bisa berbohong. Tetapi akan lebih rumit kalau ia cerita sekarang. Pasti dihabisin Kak Aisyah. Ah besok-besok kan masih ada waktu. Delisa akan cerita deh... tetapi besok-besok ceritanya. Janji Delisa dalam hati sungguh-sungguh (sayangnya Delisa tidak tahu! Tidak ada lagi besok-besok itu). (Hafalan Shalat Delisa, 2008:61)

Delisa menarik nafas. Menggaruk-garuk rambut pirangnya. Ia teringat hadiah kalung itu... indah sekali! Delisa tersenyum senang. Ia harus hafal bacaan sholat ini segera biar dapat kalung itu! HARUS! (Hafalan Shalat Delisa, 2008:25). "Karena Abi janji beliin Delisa sepeda! Hadiah hafalan shalat buat Delisa! Jadi Wush... Delisa pasti nggak telat lagi!" Delisa menyeringai bangga. Membuka iqra'nya. (Hafalan Shalat Delisa, 2008:37).

Delisa belum bisa naik sepeda. Keinginannya untuk bisa naik sepeda semakin besar ketika Abi Usman menjanjikan akan menghadahi Delisa sebuah sepeda ketika ia berhasil menghafal

bacaan shalat. Oleh karena itu, Delisa melakukan berbagai cara agar dapat naik sepeda dengan cepat. Ia belajar naik sepeda dengan Tiur. Setengah Jam berikut dihabiskan oleh Delisa belajar naik sepeda. Ternyata tidak semudah main sepak bola. Delisa sudah tiga kali jatuh berdebam di atas pasir. Lututnya bahkan lecet (ia sih pakai digulung segala celananya.) rambut ikal pirangnya penuh butiran pasir. Tetapi Delisa tetap cuek. (Hafalan Shalat Delisa, 2008:46).

Urusan menghafal bacaan shalat itu pelik bagi Delisa. Susah. susaaaaaah sekali. Guratan huruf Arab itu menolaknya mentah-mentah. Delisa sudah sebulan terakhir selepas Isya selalu menenteng buku hafalan bacaan shalatnya. Membacanya berulang-ulang. Malam ini jika ia berhasil hafal doa iftitah. Besoknya ia seketika lupa begitu saja. Seperti lukisan di kanvas yang raib begitu saja. Delisa benar-benar bingung. Belum lagi penyakit terbolak-balik menghafalnya yang kembali semakin parah (Hafalan Shalat Delisa, 2008:184).

"Delisa hanya ingin hafal shalatnya! Delisa hanya ingin berdoa agar Delisa selalu bersama Ummi dalam shalat... Delisa hanya ingin itu... Delisa hanya ingin Shalat! Delisa hanya ingin berdoa agar bisa bertemu Ummi..." Mata hijau Delisa buncah oleh penyesalan. Buncah oleh pemahaman yang tiba-tiba ditumbuhkan dalam hatinya (Hafalan Shalat Delisa, 2008:253).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh Delisa dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan psikologi sastra. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan beberapa aspek yang terkait dengan analisis kepribadian tokoh Delisa.

1. Kepribadian Tokoh Delisa:

- a. Karakteristik fisik: Analisis dimulai dengan memperhatikan deskripsi fisik tokoh Delisa dalam novel. Ini mencakup penampilan, postur tubuh, wajah, dan ciri-ciri fisik lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap tokoh tersebut.
- b. Kepribadian: Penelitian ini juga akan mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek kepribadian tokoh Delisa seperti kecerdasan, emosi, nilai-nilai, sikap, kebiasaan, dan keunikan karakternya. Dalam hal ini, peneliti akan mencari bukti-bukti dalam novel yang mendukung analisis tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Delisa:

- a. Latar belakang keluarga: Penelitian akan mempelajari pengaruh latar belakang keluarga Delisa terhadap perkembangan kepribadiannya. Hal ini termasuk hubungan dengan orang tua, saudara, dan lingkungan keluarga.
- b. Pengalaman hidup: Peneliti juga akan menganalisis pengalaman hidup Delisa yang diceritakan dalam novel. Ini meliputi pengalaman traumatis, peristiwa penting, dan pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadiannya.

3. Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia:

Upaya pemanfaatan penelitian novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere liye dalam implementasi pembelajaran tingkat sekolah menengah Atas (SMA). implementasi Novel

"Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye dalam Pembelajaran di SMA dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

Pemilihan Mata Pelajaran: Novel "Hafalan Shalat Delisa" secara khusus dapat terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia atau Sastra Indonesia. **Pembacaan Novel:** Jadwalkan pembacaan novel "Hafalan Shalat Delisa" sebagai bagian dari tugas bacaan di rumah atau dalam kelas. Diskusikan dan analisislah elemen-elemen penting dalam cerita seperti karakter, tema, dan konflik yang ada dalam novel tersebut.

Diskusi Kelompok: Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan berikan mereka kesempatan untuk berdiskusi tentang novel tersebut. Diskusikan tentang nilai-nilai keagamaan, karakteristik tokoh, dan pesan moral yang dapat dipetik dari cerita. Hal ini dapat membantu memperdalam pemahaman siswa tentang novel dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka.

Penulisan Esai atau Makalah: Berikan tugas kepada siswa untuk menulis esai atau makalah tentang novel "Hafalan Shalat Delisa." Tugas ini dapat mencakup analisis karakter, tema, peristiwa penting, serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. Siswa juga dapat menghubungkan novel dengan konteks kehidupan sehari-hari atau pengalaman pribadi mereka.

Perbandingan dengan Karya Lain: Bandingkan novel "Hafalan Shalat Delisa" dengan karya sastra lainnya yang memiliki tema atau pesan yang serupa. Diskusikan persamaan dan perbedaan antara novel tersebut dengan karya-karya sastra lainnya, baik karya lokal maupun internasional.

Pementasan Drama: Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk mengadaptasi novel "Hafalan Shalat Delisa" menjadi pementasan drama di sekolah. Ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami lebih dalam tentang karakter dan plot cerita. Selain itu, ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan kerja sama antar siswa.

Proyek Kreatif: Berikan siswa proyek kreatif terkait dengan novel ini, seperti membuat trailer film pendek, membuat ilustrasi buku, atau menggambar peta karakter. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan menggali lebih dalam pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kunjungan ke Tempat Terkait: Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk mengadakan kunjungan ke tempat-tempat terkait dalam novel, seperti masjid atau daerah pedesaan. Hal ini dapat membantu siswa mengalami secara langsung lingkungan yang ada dalam cerita dan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan nilai-nilai yang dihadirkan dalam novel. Penting untuk mencatat bahwa implementasi novel ini dalam pembelajaran harus

disesuaikan dengan kurikulum dan kebijakan sekolah. Selain itu, perlu melibatkan siswa secara aktif, mendorong diskusi dan refleksi, serta memastikan bahwa pembelajaran tetap inklusif dan menghargai beragam keyakinan agama yang ada di kelas.

- a. Pendekatan Psikologi Sastra: Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini mengacu pada analisis psikologis terhadap karakter tokoh dalam karya sastra dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra.
- b. Tujuan Pembelajaran: Peneliti akan menjelaskan bagaimana analisis kepribadian tokoh Delisa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Misalnya, tujuan pembelajaran dapat melibatkan pemahaman karakter tokoh, analisis motivasi tokoh, dan pengembangan keterampilan menulis berdasarkan pemahaman tokoh tersebut.

Manfaat dan Implikasi:

- a. Manfaat akademik: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter Delisa dalam novel "Hafalan Shalat Delisa". Hal ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para pengajar bahasa Indonesia untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.
- b. Implikasi psikologis: Analisis kepribadian tokoh Delisa juga dapat memberikan wawasan tentang psikologi sastra dan cara karakter dalam karya sastra dapat mempengaruhi pembaca secara emosional dan psikologis.
- c. Pembahasan penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang kepribadian tokoh Delisa dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan psikologi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye mengisahkan tentang perjuangan seorang gadis kecil bernama Delisa dalam menjaga hafalan shalat dan menjalankan ibadah sholat di tengah-tengah tragedi tsunami 26 Desember 2004 yang terjadi di Aceh Berikut adalah struktur novel ini Pengenalan tokoh utama, Delisa, seorang anak perempuan yang ceria dan penuh semangat. Tokoh dan penokohan Delisa dia adalah sosok gadis yang pemalas, manja, baik, suka memberi dan pantang menyerah, Mitchell menggunakan alur campuran dengan cara yang kompleks dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, dkk.(2018). "Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman dengan kematian Catatan si Gadis Lupus karya Sinta Ridwan." Jurnal Ilmu Budaya: 2(3),293-300.

- Culler, J. (2002). *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics, and the Study of Literature*. Routledge dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari." *Kajian Linguistik dan Sastra*: 2(1),12-23. dan Elsa Karya Boy Candra." *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*: 4(1), 1-11.
- Dewi Lestari." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 2(1), 45-55.
- Fitri Margianti, dkk. (2021). "Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Malik Freud, S. (1900). *The Interpretation of Dreams*. Basic Books. Gender)." Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hafidzah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra)." Skripsi. Diterbitkan Fakultas Keguruan dan Pendidikan
- Hendrawati, Fauziah. (2020). "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Jagade karya Kanisthan Hidayat, R. O., & Prasetyo, A. (2015). *Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie Dan Ainun* (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Habibie Dan Ainun. *Jurnal Visi Komunikasi*, 14(1).
- Holland, N. N. (1998). *The Psychology of Literature*. Duke University Press. Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Karya Nurul Fithrati: *Kajian Psikologi Sastra*." *Jurnal Ilmu Budaya*: 3(4),413-419. Medan.
- Pudjiastuti, Titien Diah (2008). *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Grasindo.
- Saussure, F. de. (2011). *Course in General Linguistics*. Columbia University Press.
- Scholes, R. (1966). *Structuralism in Literature: An Introduction*. Yale University Press.
- Setyorini, Ririn. (2017). "Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Siti Warnita, dkk. (2021). "Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perahu kertas Karya Tama, Vindya Adiah. (2020). "Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wick (Analisis Komunikasi Tere Liye. (2008). *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Republika.
- Tulus Setiyadi:Kajian Psikologi Sastra." Skripsi. Diterbitkan Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Wandira, Jenny Carlina, dkk. (2019). "Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Wilyah, Wahdaniyah. (2021). *Analisis kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta sang Hafiza*